

IMPLEMENTASI SAPTA PESONA PADA MUSEUM MANDALA WANGSIT SILIWANGI KOTA BANDUNG

Faizal Hamzah¹, Eko Tri Utomo²

¹STP ARS Internasional, faizal.faz@bsi.ac.id

²STIEPAR YAPARI-AKTRIPA Bandung, eko_3utomo@yahoo.com

ABSTRAK

Museum merujuk kepada bangunan tempat menyimpan khazanah sejarah purba atau yang lalu. Museum penting sebagai tempat kita memperdalam pengetahuan tentang sejarah masa lampau. Banyak dari masyarakat kurang berminat untuk datang ke museum. Wisatawan menjadikan museum sebagai tempat wisata alternatif. Pengunjung yang berkunjung ke museum sendiri kebanyakan karena adanya jadwal tour atau kunjungan dari instansi atau sekolah-sekolah para pengunjung yang mengagendakan untuk mengunjungi museum. Mendirikan suatu tempat wisata harus memperhatikan hal-hal yang penting dalam dunia pariwisata, salah satunya yaitu sapta pesona. Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara kita. Sementara itu kondisi yang terlihat saat ini 7 (tujuh) unsur sapta pesona tersebut belum terwujud secara maksimal pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi, masih ada beberapa unsur dalam sapta pesona yang belum diwujudkan oleh pengelola museum sehingga mempengaruhi daya tarik wisatawan hingga saat ini. Beberapa unsur yang belum maksimal penerapannya yaitu indah dan kenangan. Maka perlu dilakukan perubahan manajemen, promosi, dan pemugaran tata ruang pada Museum Mandala Wangsit berdasarkan 7 (tujuh) unsur dari sapta pesona. Implementasi sapta pesona dilakukan agar dapat menarik wisatawan dan meningkatkan tingkat kunjungan.

Kata Kunci: Museum, Implementasi dan Sapta Pesona.

ABSTRACT

Museum refers to the building that keeping the treasures of ancient history or past. Museum is important for our place deepen the knowledge of past history. Many of them are less interested to come to the museum. Travelers make the museum as an alternative tourist spot. Visitors who visit the museum itself mostly for their tour schedule or from institutions or schools of the visitors which was scheduled to visit the museum. Establishing a tourist must pay attention to things that are important in the world of tourism, one of Sapta Pesona. Sapta pesona is a condition that must be realized in order to attract more tourists to visit an area or region in our country. Meanwhile the condition seen at this time there are 7 (seven) elements of Sapta Pesona have not been realized to the maximize at the Museum Mandala Wangsit Siliwangi, still there are some elements in Sapta Pesona are not realized by the museum management that influence the tourist attraction until this time. Some elements are not maximized application that is beautiful and memorable. It is necessary to change the management, promotion, and restoration spatial Mandala Museum Wangsit by 7 (seven) elements of Sapta Pesona. Implementation of Sapta Pesona is done in order to attract tourists and increase the level of tourist traffic.

Keywords: Museum, Implementation, Sapta Pesona.

Naskah diterima : 20 Agustus 2016, Naskah dipublikasikan : 10 September 2016

PENDAHULUAN

Kementerian Pariwisata sedang fokus pada pengembangan pariwisata, khususnya destinasi wisata, karena sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian dari sektor non migas. Kekayaan destinasi wisata yang dimiliki Indonesia adalah Budaya (*culture tourism*), alam (*natural tourism*) dan buatan (*man-made tourism*) (Hariyanto, 2016). Pariwisata tersendiri tidak terlepas dari sejarah. Pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang serta menentukan masa yang akan datang.

Peninggalan sejarah merupakan warisan budaya masa lalu yang merepresentasikan keluhuran dan ketinggian budaya masyarakat. Peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan eksistensinya. Dengan adanya peninggalan sejarah, bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada saat ini dan masa yang akan datang. Dengan terpeliharanya semua bangunan bersejarah pada suatu zaman akan memberikan ikatan kesinambungan yang erat antara masa kini dan masa lalu (Prabowo, 2015).

Salah satu yang dapat menjadi media untuk mengenal dan mempelajari sejarah adalah Museum. Museum adalah tempat kumpulan barang aneh, tempat kumpulan pengetahuan dalam bentuk karya tulis, tempat koleksi realia bagi lembaga atau perkumpulan ilmiah, dan lain-lain (Sutaarga, 1998). Museum penting sebagai tempat kita memperdalam pengetahuan tentang sejarah masa lampau. Keberadaan museum di Indonesia sangatlah berpengaruh pada kebudayaan dan nilai-nilai sejarah nenek moyang yang akan

dialihwariskan oleh generasi penerus. Sebagai salah satu aset budaya yang harus diberdayakan seoptimal mungkin, tentunya fungsi dan manfaatnya harus direalisasikan kepada masyarakat seperti penunjang pendidikan serta mengajak masyarakat agar bisa mengenal lebih jauh benda-benda budaya, yang merupakan warisan leluhur bangsa.

Banyak dari masyarakat kurang berminat untuk datang ke museum. Kurang berminatnya pengunjung datang berwisata ke museum karena pengunjung hanya bisa menonton saja tanpa mengaplikasikannya atau memperagakannya. Selain itu permasalahan yang ada di museum antara lain banyak museum yang tidak menguntungkan secara ekonomis sehingga pihak swasta atau investor tidak tertarik untuk mengembangkan museum.

Mendirikan suatu tempat wisata harus memperhatikan hal-hal yang penting dalam dunia pariwisata (Ngare, 2014), salah satunya yaitu sapta pesona. Sapta pesona terdiri dari 7 (tujuh) unsur yaitu; aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Hal tersebut diperkuat oleh pengertian sapta pesona menurut DISPARBUD (2004), yaitu suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Sementara itu kondisi yang terlihat saat ini 7 (tujuh) unsur sapta pesona tersebut belum terwujud secara maksimal pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi, masih ada beberapa unsur dalam sapta pesona yang belum diwujudkan oleh pengelola museum sehingga mempengaruhi daya tarik wisatawan hingga saat ini. Beberapa unsur yang belum maksimal penerapannya yaitu indah dan kenangan. Padahal, kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi penataan sarana dan prasarana masih

belum tertata dengan indah dan itu mengakibatkan kesan menyeramkan bagi sebagian pengunjung.

Salah satu aspek dari 7 (tujuh) sapta pesona yaitu kenangan. Kenangan dapat berupa kenangan yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Sementara itu, kesan yang ditimbulkan para wisatawan setelah berkunjung ke museum Mandala Wangsit Siliwangi kebanyakan negatif dan terkesan menyeramkan. Kesan negatif tersebut muncul dikarenakan koleksi yang ada di museum tersebut merupakan barang-barang peninggalan bersejarah pada masa perjuangan.

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan diatas, perlu dilakukan perubahan manajemen, promosi, dan pemugaran tata ruang pada Museum Mandala Wangsit berdasarkan 7 (tujuh) unsur dari sapta pesona agar dapat menarik wisatawan dan meningkatkan tingkat kunjungan. Atas dasar hal tersebut, maka di tetapkan judul penelitian ini yaitu "Implementasi Sapta Pesona pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi".

KAJIAN LITERATUR

Landasan Empiris

Penelitian mengenai Implementasi Sapta Pesona pernah dilakukan oleh Aditia Heriyantara (2015) dengan judul "Pengelolaan Sapta Pesona Di Objek Wisata Pantai Padang", Muhammad Shakti Prabowo (2015) dengan judul "Evaluasi Penerapan Program Sapta Pesona Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Wisata Alam Pangjajugan Kabupaten Sumedang", Rafi dkk (2015) dengan judul "Penerapan Sapta Pesona Di Objek Wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi".

Museum

Museum berasal dari kata Yunani *mouseion* yang berarti kuil untuk sembilan Dewi Muze, anak Dewa Zeus yang dijadikan lambang berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kesenian.

Museum juga pernah diartikan sebagai tempat kumpulan barang aneh, tempat kumpulan pengetahuan dalam bentuk karya tulis, tempat koleksi realia bagi lembaga atau perkumpulan ilmiah, dan lain-lain. Pengertian museum tersebut dari waktu ke waktu terus berubah sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Akan tetapi, pada dasarnya pengertian museum tidak berubah karena landasan ilmiah dan kesenian tetap menjiwai arti museum sampai saat ini (Sutaarga, 1998). Hal ini seperti yang terlihat pada perubahan definisi museum menurut *ICOM*.

Menurut *International Council of Museum (ICOM)* (1946) museum adalah suatu lembaga yang memelihara dan memamerkan kumpulan benda-benda koleksi yang bernilai budaya dan ilmiah untuk tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu, tempat menyimpan barang kuno.

Sapta Pesona

Sapta Pesona menurut Rafi dkk, (2015), sapta pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Museum Mandala Wangsit Siliwangi. Lokasi ini terletak di Jalan Lengkong Besar No. 38, Braga, Bandung. Letak museum ini cukup strategis, tetapi akses yang harus dicapai tidak mudah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian lapangan dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dimana hasil penyebaran kuesioner kepada responden langsung diinterpretasikan kedalam angka-angka, untuk kemudian di analisis lebih dalam. Jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi (Arifin, 2012).

diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahamannya tentang

data yang terkumpul dan memungkinkan untuk menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Sapta Pesona pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil studi lapangan dengan melalui kuesioner pada beberapa akademisi (guru, siswa), pengunjung museum, serta masyarakat umum.

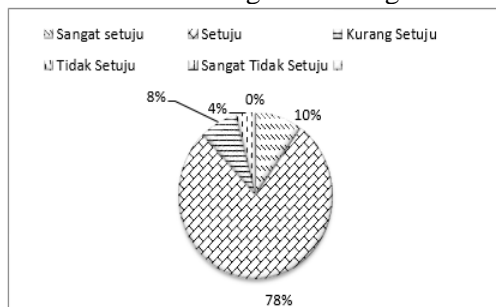
Tabel 1
Hasil Kuesioner Implementasi Sapta Pesona

No	Aspek	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1	Aman	Keamanan lingkungan di Museum Mandala Wangsit Siliwangi sudah baik	5	39	4	2	0
2	Aman	Penggunaan fasilitas publik sudah meminimalisir resiko kecelakaan koleksi museum	11	28	7	4	0
3	Tertib	Saya sudah merasa nyaman selama melakukan kunjungan ke Museum Mandala Wangsit	6	11	14	17	2
4	Tertib	Pelayanan yang diberikan oleh pihak Museum Mandala Wangsit sudah ramah kepada pengunjung	9	34	6	1	0
5	Tertib	Pengelola sudah tertib waktu dalam mengontrol jam operasional Museum Mandala Wangsit	0	41	7	2	0
6	Tertib	Pengondisian petugas pada pengunjung sudah kondusif	3	12	30	5	0
7	Bersih	Kebersihan di Museum Mandala Wangsit seperti toilet dll sudah terjaga dengan baik	2	9	27	8	3
8	Bersih	Pakaian dan penampilan petugas Museum Mandala Wangsit Siliwangi sudah bersih dan wangi	8	25	14	3	0
9	Sejuk	Penghijauan di Museum sudah dipelihara untuk meningkatkan daya tarik pengunjung	3	13	25	8	1
10	Sejuk	Pihak Museum sudah menjaga kondisi sejuk di dalam ruangan	15	29	4	2	0
11	Sejuk	Pihak museum Mandala Wangsit Siliwangi sudah melakukan penghijauan	8	25	14	3	0
12	Indah	Tata letak pengaturan barang-barang pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi sudah sesuai dan rapi	2	7	32	9	0
13	Indah	Tanaman-tanaman di museum sudah terawat dan terjaga dengan baik	0	5	26	16	3
14	Ramah tamah	Petugas sudah memberikan informasi tentang Museum Mandala Wangsit	15	29	4	2	0

		Siliwangi secara sopan dan lengkap kepada pengunjung					
15	Ramah tamah	Petugas museum selalu terlihat senyum dan menunjukkan keramatahman yang tulus kepada pengunjung	11	28	9	2	0
16	Kenangan	Saya bersedia menyebarkan informasi tentang Museum Mandala Wangsit kepada orang lain	6	11	14	17	2

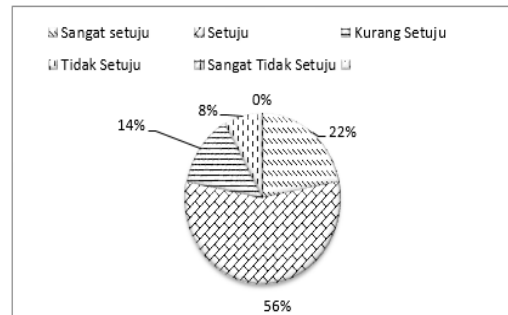
Melihat data yang diperoleh dari hasil kuesioner di atas dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang berpendapat bahwa manajemen Museum Mandala Wangsit Siliwangi masih perlu dikembangkan lebih optimal lagi. Berikut ini dijabarkan hasil kuesioner dari setiap pertanyaan dan disajikan dalam bentuk diagram untuk melihat presentase jawaban dari setiap indikator.

Gambar 1
Keamanan lingkungan di Museum Mandala Wangsit Siliwangi



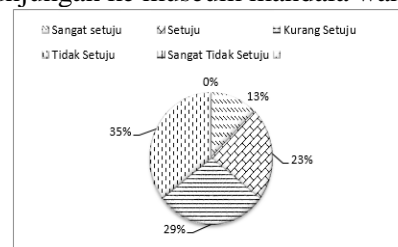
Berdasarkan data gambar 1, dapat diketahui bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai tentang keamanan lingkungan di Museum Mandala Wangsit Siliwangi sudah baik, terlihat dari hasil kuesioner yang dilakukan pada 50 orang, diperoleh hasil 39 orang menjawab setuju dengan presentase 78%. Keamanan di lingkungan Museum Mandala Wangsit memang sudah terjamin karena lingkungan yang mendukung, yaitu museum tersebut dikelola oleh pihak TNI.

Gambar 2
Penggunaan fasilitas publik dalam meminimalisir resiko kecelakaan koleksi museum



Data gambar 2 menunjukkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung menilai tentang penggunaan fasilitas publik dalam meminimalisir resiko kecelakaan di Museum Mandala Wangsit Siliwangi sudah baik, terlihat dari hasil kuesioner yang dilakukan pada 50 orang, diperoleh hasil 28 orang menjawab setuju dengan presentase 56%, dan diperkuat pula oleh 11 orang menyatakan sangat setuju dengan presentase 22%.

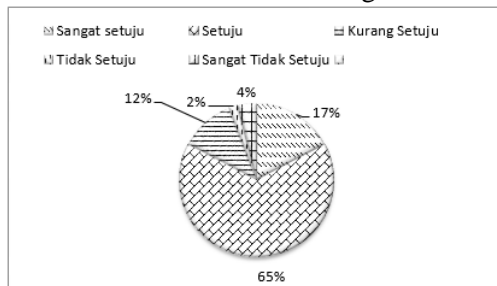
Gambar 3
Kenyamanan selama melakukan kunjungan ke museum mandala wangsit



Hasil diatas menunjukkan bahwa wisatawan merasa kurang bahkan tidak nyaman selama melakukan kunjungan ke Museum Mandala Wangsit Siliwangi. Hal tersebut dikarenakan suasana museum yang terlihat kurang menarik, apalagi dengan koleksi museum yang merupakan peninggalan masa perang.

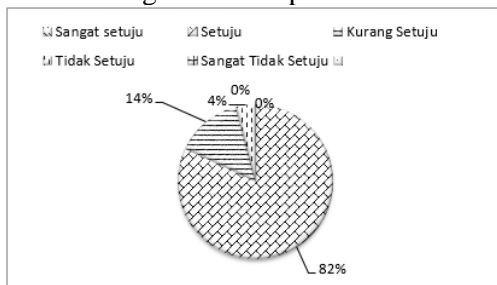
Gambar 4

Pelayanan yang diberikan oleh pihak Museum Mandala Wangsit



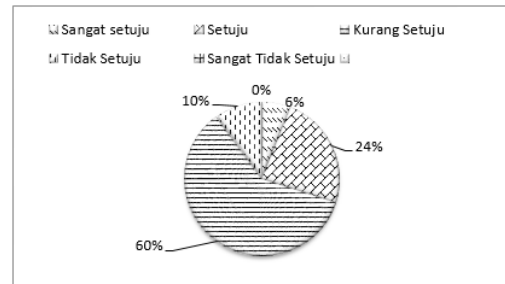
Pelayanan yang diberikan oleh pihak museum kepada para pengunjung sudah dirasakan cukup ramah dan supel. Pihak museum selalu berusaha memberikan pelayanan yang optimal kepada para pengunjung. Dari jumlah 50 orang, 34 menyatakan setuju dan 9 orang menyatakan sangat setuju mengenai pelayanan pihak museum yang ramah.

Gambar 5
Jam operasional Museum Mandala Wangsit sudah tepat waktu



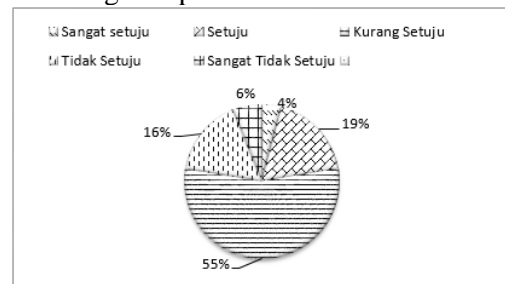
Ketertiban yang diterapkan oleh pengelola museum sudah terlaksana dengan baik, terutama pada tertib waktu atau pengaturan jam operasional museum. Hasil yang didapat pun menunjukkan 82% dari total pengunjung yang diberikan kuesioner mengakui bahwa tertib waktu sudah dilakukan oleh pengelola museum.

Gambar 6
Pengondisian petugas pada pengunjung sudah kondusif



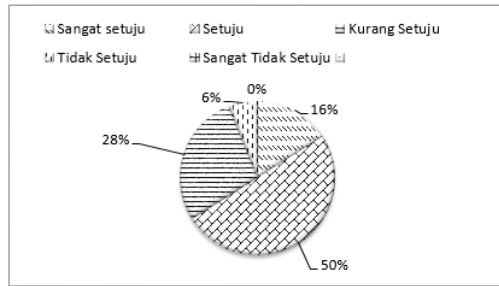
Pengondisian pengunjung yang dilakukan oleh pengelola museum belum terlaksana secara kondusif, terlihat dari data yang diperoleh bahwa 30 dari 50 orang menyatakan kurang setuju. Namun hasil tersebut berbeda tipis dengan pengunjung yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Maka, untuk pengondisian pengunjung yang dilakukan oleh petugas masih dikatakan cukup.

Gambar 7
Kebersihan di museum Mandala Wangsit seperti toilet dan lain-lain



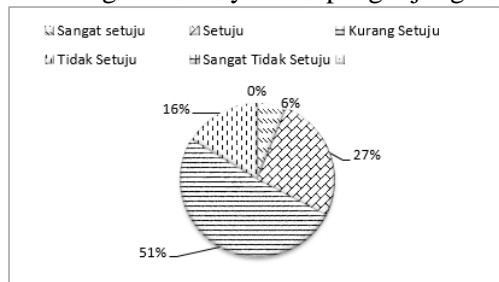
Kebersihan di Museum Mandala Wangsit Siliwangi masih kurang dilakukan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kuesioner yaitu 27 dari 50 orang menyatakan Museum Mandala Wangsit belum menjaga kebersihan sekitar museum dengan konsisten.

Gambar 8
Pakaian dan penampilan petugas Museum Mandala Wangsit Siliwangi



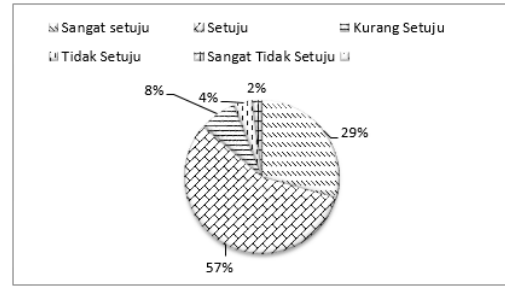
Pakaian dan penampilan pengelola museum sudah wangi dan bersih. Berdasarkan hasil kuesioner, pernyataan tersebut 25 orang menyatakan setuju dan 8 orang menyatakan sangat setuju, dengan total presentase keduanya 78%. Hasil tersebut sudah mewakili bahwa penampilan pengelola museum sudah bersih dan wangi.

Gambar 9
Penghijauan di Museum dalam meningkatkan daya tarik pengunjung



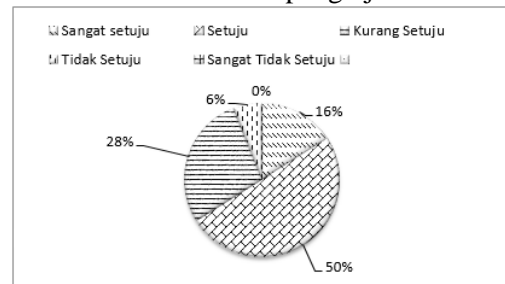
Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 50% menyatakan kurang setuju dan 26% menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan penghijauan di museum dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Terbukti karena walaupun sudah ada penghijauan di sekitar museum, tapi belum menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang ke Museum Mandala Wangsit Siliwangi Siliwangi.

Gambar 10
Pihak museum sudah menjaga kondisi sejuk di dalam ruangan



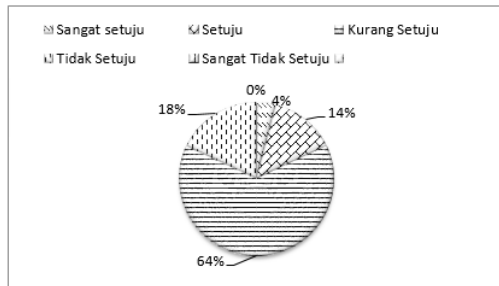
Dari gambar 10 di atas menunjukkan 57% menyatakan setuju dan 29% menyatakan sangat setuju bahwa kondisi di dalam ruangan museum sudah sejuk. Kondisi sejuk ini karena sudah terfasilitasi oleh pendingin ruangan sehingga kondisi ruangan yang sejuk sudah terjaga.

Gambar 11
Museum Mandala Wangsit Siliwangi sudah melakukan penghijauan



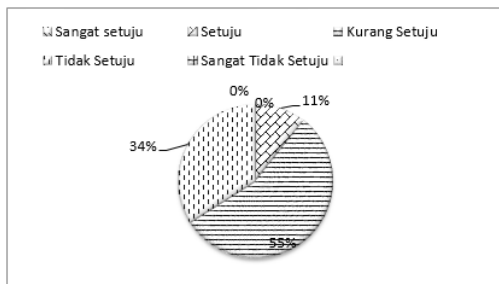
Hasil kuesioner di atas mengenai penghijauan yang dilakukan oleh pihak museum menunjukkan bahwa 50% pengunjung menyatakan setuju dan 28% menyatakan sangat setuju. Hal ini memang terlihat di sekitar museum tersebut terdapat beberapa pepohonan dan tanaman. Namun, upaya perawatan yang dilakukan oleh pihak museum belum terjaga dengan baik.

Gambar 12
Tata letak pengaturan barang-barang pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi sudah sesuai dan rapi



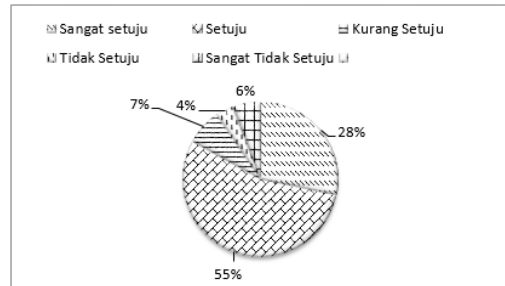
Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada 50 orang, sebanyak 64% menyatakan kurang setuju dan 18% orang menyatakan setuju terhadap tata letak barang-barang di Museum Mandala Wangsit Siliwangi. Mereka mengakui bahwa pengaturan tata letak yang kurang tepat sehingga membuat rasa kurang nyaman pada pengunjung.

Gambar 13
Sudah terawat atau terjaga tanaman-tanaman di museum



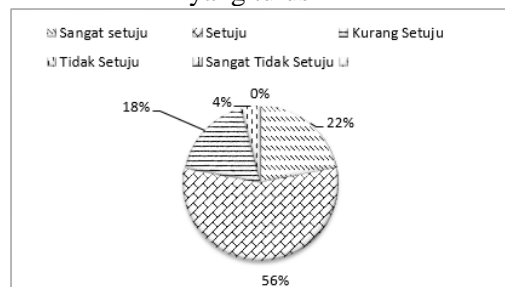
Seperti yang sudah dipaparkan pada poin sebelumnya, penghijauan memang sudah dilakukan, hanya saja perawatan tanaman-tanaman masih belum terjaga dengan baik. Terlihat dari gambar 13 bahwa sebagian besar menyatakan ketidaksetujuannya terhadap perawatan tanaman di museum.

Gambar 14
Petugas sudah memberikan informasi tentang Museum Mandala Wangsit Siliwangi secara sopan dan lengkap kepada pengunjung



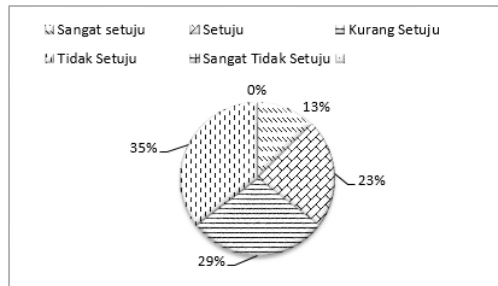
Pemberian informasi seputar museum sudah diberikan secara lengkap dan sopan oleh pihak museum. Dibuktikan dari hasil pada gambar 14 bahwa 55% orang menyatakan setuju dan 28% orang menyatakan sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Gambar 15
Petugas museum selalu terlihat senyum dan menunjukkan keramahan yang tulus



Keramahan pihak museum sudah ditunjukkan dengan memberikan senyum dan supel kepada para pengunjung. Lebih dari 50% menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa memang sikap sopan dan santun sudah diterapkan sangat baik.

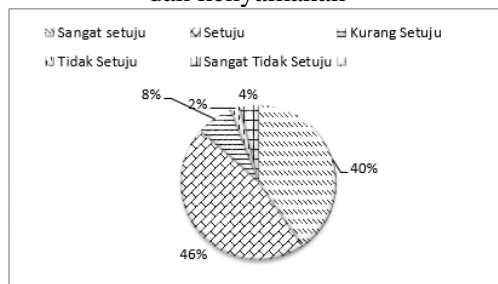
Gambar 16
Menyebarkan informasi tentang Museum Mandala Wangsit kepada orang lain



Dari berbagai penilaian positif dan negatif pengunjung, 17 orang menyatakan tidak setuju untuk menyebarkan informasi mengenai Museum Mandala Wangsit Siliwangi kepada orang lain. Hal tersebut bisa saja karena kesan-kesan yang dirasakan pengunjung selama berada di museum, maka mereka kurang antusias untuk menginformasikan kepada yang lainnya.

Gambar 17

Anda setuju jika tata letak koleksi Museum Mandala Wangsit Siliwangi dirubah agar menarik minat pengunjung dan kenyamanan



Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah terkumpul, pengunjung sebagian besar menyetujui jika tata letak koleksi museum dirubah agar menarik minat dan kenyamanan pengunjung.

Penelitian ini telah menemukan gambaran tentang penerapan sapta pesona di objek wisata Museum Mandala Wangsit Siliwangi secara keseluruhan. Hal ini bisa dilihat bahwa penerapan sapta pesona secara keseluruhan belum maksimal karena masih cukup banyak responden yang tidak setuju dengan pernyataan dalam kuesioner khususnya pada dimensi keindahan dan kenangan.

Pada dimensi keindahan ada 26 responden yang menyatakan kurang setuju dan 16 responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan “Tanaman-tanaman di museum sudah terawat dan terjaga dengan baik” berdasarkan hasil tersebut tanaman yang menjadi salah satu faktor keindahan di Museum Mandala Wangsit belum memberikan nilai keindahan. Kemudian pada dimensi kenangan ada 17 responden yang menyatakan tidak setuju dan 14 responden yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan “Saya bersedia menyebarkan informasi tentang Museum Mandala Wangsit kepada orang lain”, artinya responden masih merasa keberatan jika harus menginformasikan tentang museum kepada orang-orang disekitarnya dikarenakan faktor-faktor sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut khususnya pada dimensi kenangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada kaitannya sapta pesona dengan pemasaran yang dilakukan museum karena jika seseorang sudah memiliki kenangan yang baik terhadap museum, secara otomatis akan terjadi suatu cara pemasaran yaitu *word of mouth*, yang artinya seseorang akan menceritakan hasil pengalaman menyenangkan di museum kepada orang-orang disekitarnya, dan tanpa disadari dampaknya akan berpengaruh kepada tingkat kunjungan pengunjung ke museum tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada pengunjung dan wawancara pada pengelola museum, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu wisatawan yang berkunjung memberikan penilaian terhadap gambaran bagaimana implementasi sapta pesona di Museum Mandala Wangsit Siliwangi dalam kategori kurang baik khususnya dalam dimensi sapta pesona indah dan kenangan. Ini terbukti dari tanggapan serta penilaian dari pengunjung terhadap penerapan 7

(tujuh) dimensi Sapta Pesona terutama dalam dimensi Indah, Ini terjadi karena penyusunan atau tata letak Museum yang kurang menarik sehingga pengunjung kurang tertarik untuk datang atau mengunjungi Museum Mandala Wangsit.

Kenangan, Ini disebabkan oleh penilaian wisatawan setelah berkunjung ke museum *point image* dan persepsi destinasi, karena museum tersebut memiliki *image* atau persepsi menakutkan dan kurang nyaman di mata pengunjung dan ini terbukti dengan kondisi gedung yang kurang terawat, dan kurangnya penerangan yang kurang maksimal. *Image* menyeramkan tersebut diakibatkan pula oleh bangunan yang cukup tua.

Kebaruan dari penelitian ini di bandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu adanya keterkaitan antara sapta pesona dengan pemasaran pariwisata. Jika suatu objek wisata sudah memenuhi ke tujuh aspek sapta pesona secara otomatis para pengunjung akan melakukan promosi kepada orang-orang disekitarnya, objek wisata diuntungkan dalam hal pemasaran. Karena tidak perlu melakukan promosi secara gencar ke masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran untuk pihak Museum Mandala Wangsit Siliwangi Siliwangi dan penelitian selanjutnya yang diantaranya yaitu, dari aspek Sapta Pesona Indah, pengelolaan Museum Mandala Wangsit Siliwangi Siliwangi perlu melakukan perombakan dengan memperbaiki kualitas dan konsep atraksi wisata, gedung, beserta fasilitas lainnya agar memberikan kenyamanan kepada pengunjung, memperbaiki tata letak koleksi benda agar terlihat lebih menarik. Dari aspek kenangan, pihak pengelola harus memberikan citra atau *image* yang positif kepada setiap pengunjung, agar dapat menghilangkan persepsi dan *image* menyeramkan sehingga pengunjung yang datang merasa tertarik untuk berkunjung ulang dan dapat melakukan promosi dengan cara *word of*

mouth kepada orang-orang disekitarnya untuk datang ke Museum Mandala Wangsit Siliwangi.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan keterkaitan antara sapta pesona khususnya pada dimensi keindahan dan kenangan, serta dampaknya terhadap pemasaran pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngare, F. (2016). Studi Komunikasi Budaya Tentang Upacara Ritual Congko Lokap Dan Pentil Sebagai Media Komunikasi Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. *J-Ika*, 1(1), 40-49.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon. *Ecodemica*, 4(2), 214-222.
- Heriyantara, Aditia., Kasmita., & Waryono. (2015). Pengelolaan Sapta Pesona Di Objek Wisata Pantai Padang. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 10, 16-28.
- Prabowo, Muhammad Shakti. (2015). *Evaluasi Penerapan Program Sapta Pesona Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Wisata Alam Pangjujungan Kabupaten Sumedang*. Bandung: Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rafi, Zeranita., Kasmita., & Waryono. (2015). Penerapan Sapta Pesona Di Objek Wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 10, 1-15.

Sutaarga, Moh. Amir. (1998). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, Depdikbud.

BIODATA PENULIS

Faizal Hamzah lulusan Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional 2016 fokus dalam bidang Manajemen Pariwisata.

Eko Tri Utomo lulusan Sekolah Tinggi Ekonomi Pariwisata YAPARI-AKTRIPA Bandung 2016, fokus dalam bidang Manajemen Pariwisata.